

ANALISIS BULAN AGUSTUS 2015

Minggu II, (10 Agustus – 14 Agustus 2015)

Pada perdagangan pekan kedua Agustus 2015, harga kakao seperti yang terlihat pada *chart* di bursa NYBoT terlihat terpental lemah. Demikian juga di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (10/8), harga kakao diperdagangkan pada posisi Rp 33.012 per kg dan kemudian tergerus dengan pola fluktuatif hingga pada perdagangan Jumat (14/8) berada pada posisi Rp 32.760 per kg untuk kontrak berjangka September. Sementara di BBJ, perdagangan bergerak sepi dan harga kakao pada awal pekan berada pada level Rp 38.960 per kg untuk kontrak penyerahan September 2015.

Selanjutnya di bursa ICE Futures New York, terpantau harga kakao berjangka berbalik menguat dengan mantap setelah sempat terpukul ke level terendah dalam 3 bulan belakangan. Harga komoditas bahan baku cokelat tersebut berhasil menguat setelah selama lima sesi mengalami penurunan. Kenaikan harga kakao berjangka akibat aksi bargain hunting selama lima sesi harga kakao berjangka terpukul dan sudah mencapai kondisi jenuh jual.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (11/8), merujuk berita *Antara*, dilaporkan Gabungan Petani Perkebunan Indonesia (Gaperindo) Jawa Barat menduga harga biji kakao di tingkat petani yang rendah menyebabkan pasokan ke industri menjadi berkurang. Petani lebih memilih pasar ekspor karena harga jual yang jauh lebih besar daripada dipasok ke industri. Gaperindo Jabar menyampaikan, harga biji kakao di tingkat petani (hulu) hanya di kisaran Rp 20.000-Rp 30.000/kg, sementara setelah menjadi produk di industri (hilir) bisa jauh lebih dari itu.

Sementara itu, di bursa internasional, terutama di ICE Futures New York, harga kakao berjangka kembali mengalami penurunan setelah pada perdagangan sebelumnya mengalami lonjakan tajam. Harga komoditas bahan baku cokelat tersebut mengalami penurunan setelah para pelaku pasar memanfaatkan kenaikan tajam yang terjadi pada perdagangan sebelumnya untuk melakukan aksi ambil untung.

Harga kakao melanjutkan penurunan untuk kali keenam dalam tujuh sesi belakangan. Pada perdagangan sebelumnya harga kakao sempat mengalami penurunan hingga mencapai posisi paling rendah sejak tanggal 12 Mei lalu sebelum akhirnya berhasil mengalami peningkatan. Sehingga secara umum harga komoditas ini masih bergerak dalam pola yang bearish. Harga kakao terpukul akibat kekhawatiran mengenai turunnya permintaan global. Secara umum produksi coklat di Asia, Amerika Utara dan Eropa masih kurang baik sehingga diperkirakan permintaan terhadap kakao akan mengalami penurunan.

Kemudian, pada perdagangan Rabu (12/8), harga kakao berjangka melanjutkan penurunan pada akhir perdagangan Rabu dini hari tadi (12/8). Harga komoditas bahan baku cokelat tersebut tidak berhasil mempertahankan kenaikan yang sempat terjadi pada perdagangan Selasa malam.

Harga kakao berjangka sempat mengalami pergerakan yang amat fluktuatif pada perdagangan malam tadi. Harga komoditas ini sempat mencapai posisi paling tinggi dalam lima sesi belakangan. Harga juga sempat mencapai posisi harian paling rendah yang sekaligus merupakan posisi paling rendah sejak tanggal 12 Mei lalu.

Di akhir perdagangan Rabu, harga kakao berjangka kontrak September yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan kenaikan tajam. Harga komoditas

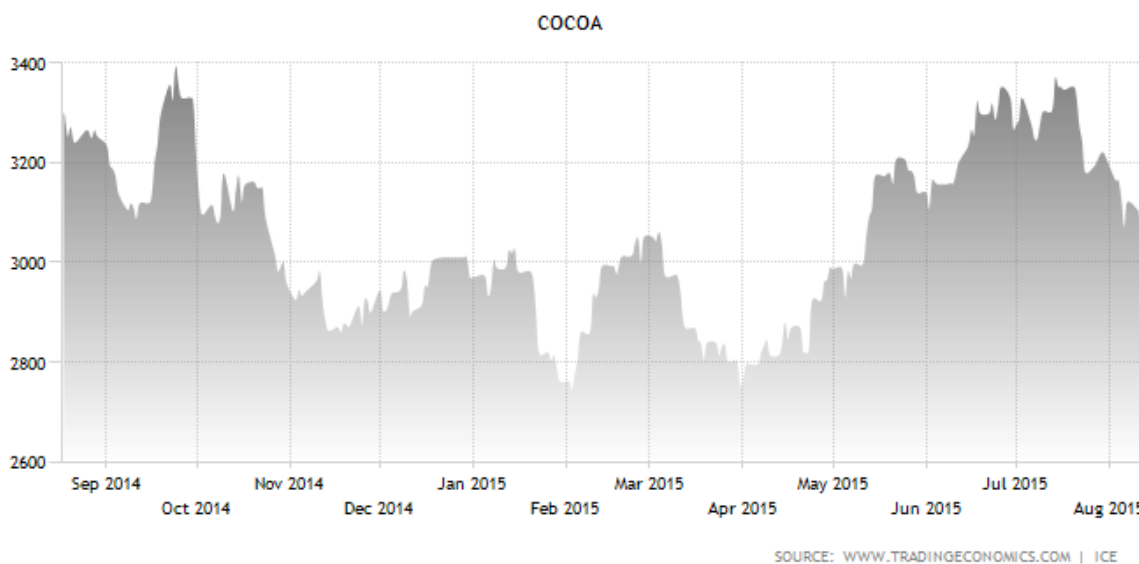
tersebut ditutup menguat sebesar US\$ 13 atau 0,42 persen pada posisi US\$ 3.082 per ton. Pada perdagangan malam tadi harga kakao berjangka ini sempat menyentuh level US\$ 3.027 yang merupakan posisi paling rendah sejak tanggal 12 Mei lalu.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (13/8), harga kakao di pasar spot Makassar, terlihat menanjak setelah pada Rabu sebelumnya terpental signifikan. Harga di spot Makassar naik ke level Rp 32.635 per kg dari sebelumnya Rp 33.243 per kg.

Sementara di bursa internasional, harga kakao berjangka masih ditutup dengan membukukan penurunan. Untuk tiga sesi berturut-turut harga kakao berjangka melanjutkan penurunan yang sempat terhadang pada perdagangan akhir pekan. Hingga penutupan perdagangan tersebut harga telah mengalami penurunan untuk kali kedelapan dalam sembilan sesi berturut-turut.

Secara umum harga komoditas ini masih bergerak dalam pola yang bearish. Harga kakao terpukul akibat kekhawatiran mengenai turunnya permintaan global. Secara umum produksi coklat di Asia, Amerika Utara dan Eropa masih kurang baik sehingga diperkirakan permintaan terhadap kakao akan mengalami penurunan.

Grafik Perkembangan Harga Kakao Minggu II Agustus 2015



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jumat (14/8), harga kakao di pasar spot Makassar kembali naik ke level Rp 32.760 per kg. Sementara di bursa acuan internasional, New York, penutupan perdagangan berhasil menguat terbatas. Harga kakao berjangka membukukan kenaikan setelah selama tiga sesi berturut-turut sebelumnya berakhir di teritori negatif.

Secara fundamental sendiri kondisi permintaan terhadap kakao masih belum menunjukkan kenaikan sehingga tampaknya komoditas ini akan sulit untuk kembali menembus level tertinggi dalam 9 bulan yang terjadi di pertengahan bulan Juli lalu. Pelemahan harga kakao yang terjadi dalam satu bulan belakangan merupakan imbas dari anjloknya permintaan global. Kekhawatiran mengenai memburuknya ekonomi Tiongkok juga turut menjadi salah satu penyebab sulitnya harga kakao keluar dari kondisi bearish meskipun sudah mengalami jenuh jual.